

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Swamedikasi Diare Pada Pelajar SMK Insan Mulia Yogyakarta

Daniek Yulia Setyomurti¹, Yuli Nurullaili Efendi¹, Kaila Elma Ananta¹

¹*Sekolah Tinggi Kesehatan Surya Global, Yogyakarta*

Korespondensi: Daniek Yulia Setyomurti

Email: daniekyulia@gmail.com

Alamat : Jl. Ahmad Yani, Banguntapan, Yogyakarta

08562865155



Pharmacy Genius Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ABSTRAK

Pendahuluan: Diare masih merupakan salah satu penyakit yang sering dialami kelompok remaja di Indonesia karena beberapa faktor penyebab antara lain, infeksi, alergi makanan dan intoleransi laktosa. Upaya penting bagi remaja untuk mengenali gejala, penyebab dan cara penanganan diare yang tepat untuk mencegah komplikasi seperti dehidrasi. Penanganan untuk beberapa kasus diare ringan dapat diatasi dengan upaya swamedikasi. Oleh karena itu pengetahuan tentang swamedikasi diare merupakan hal penting.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap swamedikasi diare pada pelajar SMK Insan Mulia Yogyakarta

Metode: Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan suatu fenomena dengan data berupa angka, dengan sampel berjumlah 54 siswa dipilih secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria tertentu.

Hasil: Mayoritas siswa (90,7%) mempunyai tingkat pengetahuan yang baik dan untuk sikap swamedikasi yang baik sebesar 63%. Hasil uji korelasi spearman menunjukkan tidak ada hubungan signifikan yang searah antara tingkat pengetahuan dan sikap swamedikasi diare pada siswa SMK Insan Mulia Yogyakarta dengan nilai signifikansi sebesar 0,361 (*p value* >0,005) dan arah korelasi positif sebesar 0,528.

Kesimpulan: Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap swamedikasi diare pada siswa SMK Insan Mulia.

Kata Kunci: diare, swamedikasi, sikap, pengetahuan, SMK

Pendahuluan

Kasus diare di Indonesia menunjukkan angka sebesar 4.165.789, sebanyak 1.516.438 (36,4%) adalah balita (Sukriyadi S, 2014). Pada tahun 2020 penemuan kasus diare di Kota Yogyakarta sangat menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Jumlah kasus diare pada perempuan sebanyak 2.846 kasus (54,44%), dan pada laki-laki sebanyak 2.382 kasus (45,46 %) (Unwanah, 2023). Diare termasuk dalam penyakit ringan bila dapat ditangani dengan tepat sejak munculnya gejala. Upaya ini dapat dilakukan dengan swamedikasi.

Hasil penelitian Prabandari (2019) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan swamedikasi tergolong cukup yaitu sebesar 50%, dan pada perilaku swamedikasi, sebagian menganggap diare sebagai penyakit yang ringan dengan persentase 86% (Prabasiwi A, 2019). Pelajar dengan tingkat pengetahuan swamedikasi diare rendah cenderung melakukan swamedikasi diare yang tidak rasional. Khususnya dengan latar belakang pendidikan kesehatan pada siswa SMK farmasi ini seharusnya menjadikan siswa mempunyai pengetahuan yang lebih baik mengenai obat sehingga diharapkan perilaku swamedikasinya juga baik

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap swamedikasi diare pada pelajar SMK Insan Mulia Yogyakarta.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan rancangan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelajar SMK Insan Mulia Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih subjek berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis hubungan antara pengetahuan dan sikap menggunakan korelasi spearman.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan terhadap 54 siswa di SMK Insan Mulia yang mengisi kuesioner yang terdiri atas karakteristik responden, tingkat pengetahuan dan sikap swamedikasi diare. Berikut beberapa tabel yang disajikan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel Jenis Kelamin	Jumlah Pasien	Persentase (%)
Laki-laki	5	9,3
Perempuan	49	90,7
Rentang usia (tahun)		
16	7	13,0
17	24	44,4
18	22	40,7
19	1	1,9
Tingkat kelas		
Kelas 11	23	42,6
Kelas 12	31	57,4
Jurusan		
Farmasi	19	35,2
Keperawatan	35	64,8

Data karakteristik pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden lebih banyak perempuan (90,7%). Hasil tersebut bisa terjadi karena pada sekolah menengah kejuruan dengan jurusan kesehatan pada umumnya memang didominasi oleh perempuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perempuan paling banyak melakukan swamedikasi diare karena perempuan lebih cenderung memiliki kepedulian dalam kesehatan.

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan responden

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	49	90,7
Cukup	5	9,3
Kurang	0	0
Total	54	100

Hasil dari tingkat pengetahuan pada tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden 90,7% memiliki tingkat pengetahuan swamedikasi diare kategori baik. Hal ini mungkin disebabkan karena responden menempuh pendidikan di bidang kesehatan sehingga pengetahuan tentang diare sudah diperoleh dari penjelasan guru saat pelajaran di kelas (Pattel et al., 2013). Pengaruh tingkat pengetahuan terjadi karena keterlibatan beberapa faktor yaitu usia, pendidikan, kecerdasan, lingkungan dan pekerjaan (Notoatmodjo, 2017). Faktor kemudahan mendapatkan informasi di era digital pada saat ini juga merupakan salah satu penyebab yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Tabel 3. Kualifikasi distribusi frekuensi pengetahuan responden

No	Pernyataan	Jumlah / Persentase			
		Benar	%	Salah	%
1	Pengertian diare	54	100	0	0
2	Penyebab diare	54	100	0	0
3	Ketersediaan obat diare	39	72,2	15	27,8
4	Obat tradisional untuk diare	86	79,6	22	20,4
5	Obat sintesis untuk diare	151	93,2	11	6,8
6	Klasifikasi diare	103	95,4	5	4,6
7	Diare dengan konsultasi dokter	53	98,2	1	1,8

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai pengertian dan penyebab diare telah dipahami oleh seluruh responden diikuti pengetahuan tentang kondisi diare yang membutuhkan konsultasi dokter, klasifikasi diare dan jenis obat yang dapat digunakan untuk diare.

Tabel 4. Distribusi tingkat sikap responden

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Sikap		
Baik	34	63
Cukup	20	37
Kurang	0	0
Total	54	100

Penilaian tingkat sikap dilakukan dengan menentukan skor persentase dari sikap responden dan diukur dengan skala Likert. Data tabel 4 menunjukkan bahwa responden memiliki sikap yang baik mengenai swamedikasi diare. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wijaya (2023) yang menunjukkan bahwa dari 318 responden, sebanyak 288 orang dengan persentase 0,57% memiliki sikap yang baik mengenai swamedikasi diare. Semakin baik pengetahuan seseorang terhadap suatu objek, maka semakin baik juga sikap yang dimilikinya terhadap objek tersebut (Notoatmodjo, 2017).

Tabel 5. Kualifikasi distribusi frekuensi tingkat sikap responden

No	Pernyataan	Jumlah / Persentase							
		SS	%	S	%	TS	%	STS	%
1	Swamedikasi diare	52	29,9	120	69	2	1,1	0	0
2	Membeli obat saat diare	76	42,5	99	55,3	4	2,2	0	0
3	Terapi nonfarmakologi	152	42,1	207	57,3	2	0,6	0	0
4	Pemeriksaan petunjuk dan dosis	92	49,7	93	50,3	0	0	0	0
5	Diare dengan konsultasi dokter	108	57,1	81	42,9	0	0	0	0
6	Penggunaan obat tradisional	88	26,5	222	66,9	20	4,8	2	0,6
7	Penggunaan obat sintesis	32	19,3	126	75,9	8	4,8	0	0
8	Penggunaan antibiotik	56	34,2	93	56,7	12	7,3	3	1,8

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, dilakukan analisis distribusi frekuensi pada setiap item pertanyaan dalam kuesioner yang kemudian dikelompokkan menjadi 8 kategori.

Berdasarkan tabel 5 mayoritas siswa (98,9%) menyatakan sikap setuju melakukan swamedikasi diare. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mempunyai pengalaman cukup jika pada kasus diare ringan dapat diatasi dengan swamedikasi dengan cara berusaha membeli obat antidiare (97,5%). Kedua sikap ini disebabkan mereka punya pengetahuan cukup tentang swamedikasi diare kategori ringan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rifki yaitu siswa kejuruan farmasi mempunyai pengetahuan yang baik tentang swamedikasi diare (Muhamad Rifki Purnama et al., 2024).

Semua siswa (100%) memilih untuk memeriksa petunjuk dan dosis sebelum mengkonsumsi obat diare. Ini menunjukkan para siswa menggunakan ilmu pengetahuan yang diperoleh di sekolah untuk lebih memperhatikan petunjuk dan dosis pada label sebelum mengkonsumsi obat diare. Sikap yang diambil untuk berkonsultasi ke dokter akan dilakukan seluruh siswa (100%) jika mengalami diare yang tidak membaik dalam 3 hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Diana yang menyatakan bahwa mahasiswa farmasi memiliki sikap yang tepat dalam mengkonsumsi obat diare (Diana et al., 2021)

Mayoritas siswa (94,9%) pada sikap kasus diare akan lebih memilih menggunakan obat sintesis karena memiliki efek lebih cepat dan relatif aman, meskipun penggunaan obat tradisional juga masih menjadi pilihan sebagian besar siswa (93,4%). Mayoritas siswa (90,9%) bersikap untuk menggunakan antibiotik pada kasus diare berat setelah berkonsultasi dengan dokter. Hal ini

menunjukkan bahwa kesadaran siswa tentang keamanan penggunaan antibiotik hanya untuk infeksi diare sudah sangat baik.

Hasil penelitian pada variabel jenis kelamin memiliki nilai p value $<0,05$ yakni 0,016 yang artinya ada hubungan antara jenis kelamin dengan pengetahuan swamedikasi diare pada siswa SMK Insan Mulia. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Dewi yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dan tingkat pengetahuan responden di Puskesmas Wilayah Karanganyar yang diperoleh p value sebesar 0,272 (Dewi & Farida, 2018).

Tabel 6. Analisis hubungan tingkat pengetahuan swamedikasi diare terhadap sosiodemografi dan sikap

No	Variabel	Sig. (2-tailed)	p Value
1	Jenis kelamin	0,016*	$<0,05$
2	Usia	0,026*	$<0,05$
3	Kelas	0,070	$>0,05$
4	Jurusan	0,019*	$<0,05$
5	Sikap	0,361	$>0,05$

Hasil penelitian pada variabel usia memiliki nilai p value $<0,05$ yakni 0,026 yang artinya ada hubungan antara usia dengan pengetahuan swamedikasi diare pada siswa SMK Insan Mulia. Pada variabel jurusan nilai p value $<0,05$ yakni 0,01 artinya ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan jurusan.

Analisis hipotesis pada penelitian ini menggunakan korelasi spearman untuk mencari hubungan pada kedua variabel yang terdistribusi normal dan berskala data nominal (Swarjana, 2016). Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap swamedikasi diare diperoleh nilai p 0,0361 atau p value $>0,05$. Hasil ini tidak sesuai dengan teori Notoadmodjo yang menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manusia antara lain pengetahuan, keyakinan, referensi orang-orang sekitar dan sumber-sumber daya (Notoatmodjo, 2017). Semakin baik pengetahuan seseorang, maka akan semakin baik pula sikap yang ditimbulkan (Swarjana, 2016). Ketidaksesuaian hasil ini mungkin disebabkan para siswa selama menempuh pendidikan di SMK Insan Mulia sudah mendapatkan materi-materi kesehatan dan ada tema yang serupa swamedikasi diare sehingga mereka sudah mendapatkan pengetahuan yang sama.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tingkat pengetahuan swamedikasi diare dalam kategori baik sebesar 90,7% sedangkan sikap swamedikasi diare dalam kategori baik sebesar 63%. Hasil uji korelasi spearman menunjukkan tidak ada hubungan signifikan yang searah antara tingkat pengetahuan dan sikap swamedikasi diare pada siswa SMK Insan Mulia Yogyakarta dengan nilai signifikansi sebesar 0,361 ($p \text{ value} > 0,005$) dan arah korelasi positif sebesar 0,528.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Surya Global dan SMK Insan Mulia yang telah membantu memfasilitasi terlaksananya penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. Dewi, M. A. ., & Farida, Y. (2018). Tingkat Pengetahuan Pasien Rawat Jalan Tentang Penggunaan Antibiotika di Puskesmas Wilayah Karanganyar. *Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 3 (1), 27.
2. Diana, S., Syaifiyatul, H., & Naili, U. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Obat Terhadap Perilaku Swamedikasi Diare Pada Mahasiswa Farmasi dan Non Farmasi Universitas Islam Madura. *Archives Pharmacia*, 3 (1), 16–25.
3. Muhamad Rifki Purnama, Efriani, L., & Hadi, I. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Penyakit Diare di Pondok Pesantren X Kabupaten Cirebon. *CERATA Jurnal Ilmu Farmasi*, 15(1), 1–6. <https://doi.org/10.61902/cerata.v15i1.831>
4. Notoatmodjo. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, PT.
5. Pattel, P., Prajapati, A., & Ganguly, B. (2013). Study On Impact Of Pharmacology Teaching On Knowledge, Attitude And Practice On Self-Medication Among Medical Students. *International Journal of Medical Science and Public Health*, 2 (2), 181–186.
6. Prabasiwi A, P. S. (2019). Kajian Deskriptif Kuantitatif Tingkat Pengetahuan Dan Tindakan Swamedikasi Diare Pada Siswa Smk Farmasi Saka Medika Kabupaten Tegal. *Jurnal Farmasi Galenika*, 5(3), 141–150.
7. Sukriyadi S, Y. Y. (2014). Pengaruh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Kejadian Penyakit Diare Terkait Kepemilikan Jamban Sehat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Diagnosis*, 4(1),

8–21.

8. Swarjana, I. K. (2016). *Statistik Kesehatan*. Penerbit Andi.
9. Unwanah, D. K. (2023). Profil Kesehatan Yogyakarta. <https://Kesehatan.Jogjakota.Go.Id/>.